

**PENGARUH TOTAL ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS
TURNOVER DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Ni Putu Cintya Anggreni
cintyaanggreni2001@gmail.com
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine empirically and analyze: (1) the effect of Total Assets Growth on Stock Return, (2) the effect of Current Ratio on Stock Return, (3) the effect of Total Assets Turnover on Stock Return, and (4) the effect of Price to Book Value on Stock Return. The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 19 companies as the sample. The data were taken for 3 years (2019-2021). In total, there were 57 data analyzed. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 21. The result concluded that (1) Total Assets Growth did not affect Stock Return, (2) Current Ratio did not affect Stock Return, (3) Total Assets Turnover did not affect Stock Return, and (4) Price to Book Value affected Stock Return.

Keywords: total assets growth, current ratio, total assets turnover, price to book value, stock return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis: (1) pengaruh *Total Assets Growth* terhadap *Return Saham*, (2) pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*, (3) pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham*, dan (4) pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan *food and beverage*. Data penelitian diambil selama 3 tahun, yaitu 2019-2021, sehingga diperoleh 57 data yang diolah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Total Assets Growth* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, (2) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, (3) *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, dan (4) *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: total assets growth, current ratio, total assets turnover, price to book value, dan return saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar surat berharga jangka panjang yang berupa saham dan obligasi. Penggunaan pasar modal untuk keperluan investasi surat berharga bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Investasi saham merupakan investasi yang menawarkan keuntungan besar, namun memiliki resiko yang tinggi. Sebagai seorang investor segala keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi menjadi milik investor atau pemegang saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham membutuhkan informasi yang akurat sehingga investor tidak dirugikan. Kondisi perusahaan akan mempengaruhi baik buruknya *return* saham atau pendapatan, bahkan bisa menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Return saham adalah keuntungan dari harga jual saham melebihi harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham dibandingkan dengan harga belinya, maka investor akan semakin tinggi mendapatkan keuntungan. Arista dan Asthohar (2012) menyatakan jika investor menginginkan saham dengan *return* yang tinggi maka investor harus mengambil risiko yang tinggi, dan sebaliknya jika investor menginginkan saham dengan *return* yang rendah maka akan mengambil risiko yang lebih rendah. Kenaikan atau penurunan *return* saham dapat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan.

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam hal pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107). Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Cahaya dan Yulandari, 2021). Dalam penelitian ini rasio pertumbuhan (*growth ratio*) dihitung dengan menggunakan *Total Assets Growth* (TAG). *Total Assets Growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang dihitung dari total aset suatu periode tahunan dengan periode tahun sebelumnya (Prasetyo, 2011:110). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tumonggor *et al.*, (2017) dan Noviani *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *Total Assets Growth* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun terdapat hasil penelitian yang berbeda menurut Ningrum (2019) dan Tampi *et al.* (2022) tentang *Total Asset Growth* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kenaikan *Total Assets Growth* akan menurunkan suatu *return* yang dimiliki oleh investor.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010). Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan (Erari, 2014). Hubungan *Current Ratio* dengan *Return Saham* adalah jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan rendah, hal ini dikarenakan aset yang berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk kegiatan pengeluaran perusahaan. Sebaliknya jika kewajiban lancar melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan tinggi (Asmi, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) dan Tyas (2010) menghasilkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, namun terdapat juga hasil penelitian yang berbeda dengan pernyataan diatas seperti penelitian oleh Farkhan dan Ika (2012) dan Antara *et al.* (2014) tentang *Current Ratio* menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menghitung efisiensi penggunaan aset (Mamduh, 2007). Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, karena perusahaan bisa memaksimalkan aset mereka. Dalam penelitian ini rasio aktivitas dihitung dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Effendi (2017) *Total Assets Turnover* bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang didasarkan pada perputaran aktiva perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thrisye dan Simu (2013) dan Sausan *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, namun penelitian yang dilakukan oleh Asmi (2014) dan Hanivah dan Wijaya (2018) tentang *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio pasar digunakan untuk mengetahui kinerja harga pasar terhadap nilai bukunya (Arista dan Asthohar, 2012). Dalam penelitian ini rasio pasar dihitung dengan menggunakan

Price to Book Value (PBV). Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya maka akan memperoleh tingkat pengembalian keuntungan atau *return* yang tinggi, karena perusahaan dapat menjual sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya, dan sebaliknya jika nilai bukunya lebih besar dari harga pasar saham maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah (Asmi, 2014). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiningsih (2002) dan Arista dan Asthohar (2012) menghasilkan bahwa *Price to Book Value* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathilda (2012) dan Anisa (2015) tentang *Price to Book Value* menunjukkan bahwa *Price to Book Value* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* sebagai penelitian karena saham yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor, tidak dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dan dalam kondisi tersebut perusahaan mampu menawarkan sahamnya. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu industrinya yang selamat dari krisis di Indonesia dan memiliki ekspektasi positif untuk perkembangannya juga didukung oleh meningkatnya pertumbuhan masyarakat.

Hasil temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Total Assets Growth* (TAG), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini serta adanya fenomena saham perusahaan *food and beverage* yang tidak dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali dengan tujuan memperjelas penelitian sebelumnya dengan meneliti pengaruh *Total Assets Growth* (TAG), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Total Assets Growth* (TAG) berpengaruh terhadap *Return Saham*?; (2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham*?; (3) Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham*?; dan (4) Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Return Saham*?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris dan menganalisis: (1) pengaruh *Total Assets Growth* terhadap *Return Saham*; (2) pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*; (3) pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham*; dan (4) pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu teori yang menjelaskan tentang bagaimana seorang manajer perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar suatu perusahaan (Jusny, 2014). Teori sinyal diperkenalkan oleh Ross pertama kali pada tahun 1997, yang menunjukkan bahwa ada sinyal atau sinyal-sinyal pengirim (pemilik informasi) mencoba untuk memberikan sepotong informasi yang relevan yang dapat digunakan oleh penerima.

Sinyal adalah proses yang memakan biaya dengan tujuan untuk meyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Sinyal yang baik merupakan sinyal yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan pesaing yang nilainya rendah karena faktor biaya. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan perlu mengalihkan atau mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan kepada pihak luar.

Kebutuhan untuk memberikan informasi terkait pelaporan keuangan kepada pihak eksternal didasarkan pada asimetri informasi yang ada antara manajemen dengan pihak eksternal. Manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan pada masa sekarang dan masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti kreditor, investor, dan pemerintah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan

mengurangi asimetri informasi, dapat diberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan perusahaan memuat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat diandalkan serta memberikan kepastian tentang masa depan perusahaan.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sebuah sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2006:4). Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar untuk memperdagangkan saham, obligasi, dan surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa perantara perdagangan efek. Pasar modal menurut Martalena dan Malinda (2011:2) merupakan pasar untuk berbagai perangkat keuangan jangka panjang seperti, surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, maupun perangkat keuangan yang diperjual-belikan.

Saham

Saham merupakan perangkat pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor. Saham dapat memberikan laba atau keuntungan yang cukup besar kepada investor, namun saham juga memiliki resiko yang besar. Saham (*stock*) adalah tanda kepemilikan seseorang atau investor atas suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Saham bisa berupa selebar kertas atau bukti pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut adalah pemilik kertas tersebut.

Total Assets Growth (TAG)

Total Assets Growth merupakan total dari pertumbuhan aset per tahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan barunya relatif lebih kecil sehingga dapat terpenuhi dari laba ditahan. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang berkembang dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang. Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan seperti tanah, bangunan, gedung dan sebagainya (Prasetyo, 2011:110).

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar nilai *Current Ratio* menyimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Indarto, 2011). Nilai *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya suatu masalah dalam likuidasi, sedangkan nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan seberapa banyak dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba suatu perusahaan (Sawir, 2012:10).

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover menunjukkan jumlah dari penjualan terhadap total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Aset perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan menyebabkan peningkatan jumlah kelebihan dana yang tertanam dalam aset tersebut. Kelebihan dana akan lebih baik diinvestasikan dalam aset lain yang lebih produktif. Rasio *Total Assets Turnover* menggambarkan seberapa baik bantuan dari semua aset untuk memperoleh penjualan yang ditargetkan perusahaan (Utami, 2017). Menurut Siregar (2021) *Total Assets Turnover* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan perusahaan.

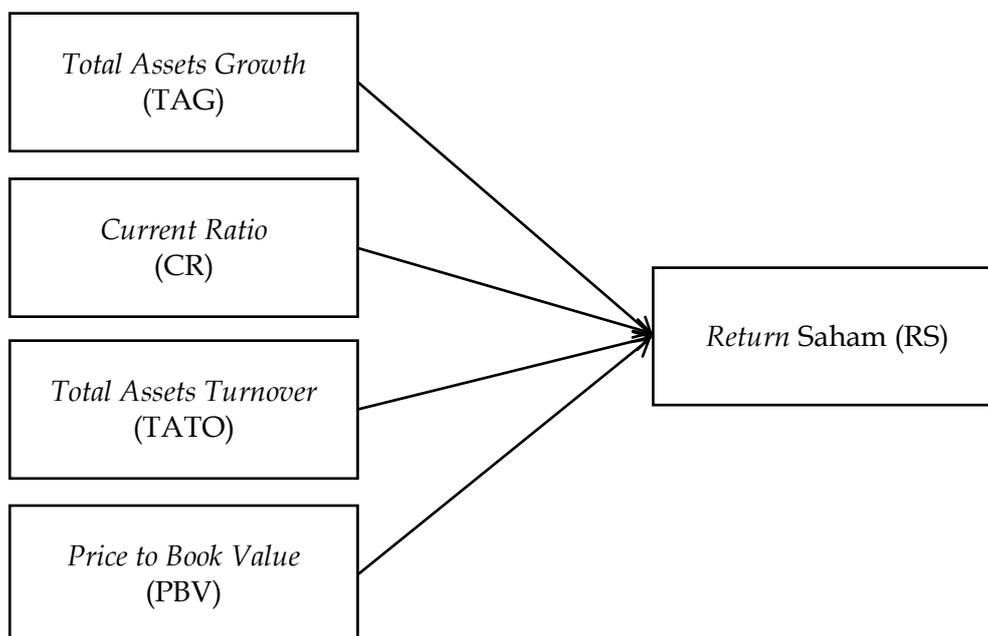
Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value adalah rasio yang menghitung seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham dalam perusahaan. Menurut Tryfino (2009:11) *Price to Book Value* merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham di perusahaan. Dengan rasio ini, investor dapat mengetahui secara langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga secara tidak langsung rasio ini juga memberikan pengaruh terhadap keuntungan atau *return* saham yang didapatkan.

Return Saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham (Jogiyanto, 2013:206). Dalam teori pasar modal, pengembalian saham biasanya merupakan presentase pengembalian yang diterima investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal. Seorang investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan mendapatkan *return* atau keuntungan juga harus memperhatikan resiko yang akan ditanggungnya jika ingin memperoleh *return* tertentu. Tanpa adanya suatu keuntungan, investor tidak akan melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Pengukuran *return* saham dengan menggunakan *return* total, yaitu membandingkan harga saham pada periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Total Assets Growth (TAG)* terhadap *Return Saham (RS)*

Total Assets Growth adalah pertumbuhan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Noviani *et al.*, 2018). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan juga semakin besar. Hal ini menyebabkan semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam suatu perusahaan yang artinya semakin kecil deviden yang dibayarkan oleh

perusahaan. Besarnya dividen dalam suatu perusahaan mempengaruhi perolehan laba. Sehingga laba juga akan mempengaruhi *return* saham yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviani *et al.* (2018) dan Tumonggor *et al.* (2017) menghasilkan bahwa *Total Assets Growth* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Firmansyah *et al.* (2020) dan Cahaya dan Yulandari (2021) bahwa *Total Assets Growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₁ : *Total Assets Growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham (RS)

Current Ratio adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja sebuah perusahaan dengan perbandingan jumlah aset lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi memberikan tanda jaminan yang baik bagi kreditor, karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Namun, *Current Ratio* yang tinggi juga bertanda bahwa sebagian modal kerja perusahaan mengalami pengangguran atau tidak berputar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam kemampuan memperoleh laba. Jika laba mengalami penurunan maka mempengaruhi penurunan pada *return* saham yang diterima oleh investor.

Penelitian yang dilakukan Ulupui (2005), Tyas (2010), Hasanudin *et al.* (2020) dan Sinaga *et al.* (2020) menghasilkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham pada satu periode ke depan. Hal ini menandakan bahwa investor akan memperoleh *return* yang tinggi jika kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tinggi.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return Saham (RS)

Total Assets Turnover memperhitungkan jumlah dari penjualan terhadap total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perputaran aktiva yang terjadi. Semakin besar tingkat aktivitas suatu perusahaan maka keuntungan yang didapatkan juga semakin bertambah. Sehingga akan mempengaruhi *return* saham yang didapatkan oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Thrisye dan Simu (2013), Yuliantari dan Sujana (2014), Herdiana dan Kartika (2015), Rismanyah (2015) dan Sausan *et al.* (2020) menghasilkan bahwa *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Kemampuan suatu perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh asetnya secara efektif dan efisien dapat mendatangkan pendapatan bagi perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Jika banyak investor menginvestasikan sahamnya, maka harga saham perusahaan akan meningkat, sehingga *return* saham yang diterima investor juga meningkat.

H₃ : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham (RS)

Price to Book Value memperhitungkan besarnya pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Jika nilai *Price to Book Value* tinggi maka kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan juga akan semakin tinggi untuk kedepannya. Rasio *Price to Book Value* sering digunakan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi oleh investor. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* maka semakin tinggi harga sahamnya, jika harga saham tinggi maka *return* saham yang dihasilkan juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2002), Arista dan Asthoar (2012), Asmi (2014) dan Andansari *et al.* (2016) menghasilkan bahwa *Price to Book Value* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Perusahaan yang beroperasi dengan baik pada

dasarnya memiliki rasio *Price to Book Value* diatas 1, menunjukkan nilai pasar saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value*, maka semakin tinggi pula perusahaan menurut para investor. Jika suatu perusahaan tinggi menurut investor, maka harga saham juga semakin meningkat dipasar dan menghasilkan *return* yang tinggi.

H₄ : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dikategorikan ke dalam sektor *food and beverage* tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih peneliti dengan karakteristik tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021; (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2021; (3) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki laba pada periode tahun 2019-2021; dan (4) Perusahaan *food and beverage* yang termasuk perusahaan yang memiliki laba tertinggi periode 2019-2021.

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.	72
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2019-2021.	(18)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki laba periode tahun 2019-2021.	(22)
4.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak termasuk dalam perusahaan yang memiliki laba tertinggi periode tahun 2019-2021.	(13)
Jumlah objek yang dijadikan sampel		19

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) diolah, 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan perusahaan *food and beverage* yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. Data sekunder lain dalam penelitian ini menggunakan jurnal, buku, dan literatur yang berkaitan dengan objek permasalahan yang ada.

Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel yang tersaji di dalam tabel 2 yaitu:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Rumus
<i>Total Assets Growth</i> (TAG)	<i>Total Assets Growth</i> merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang dihitung dari total aset suatu periode tahunan dengan periode tahun sebelumnya (Prasetyo, 2011:110).	$TAG = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$

<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Current Ratio</i> merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan (Erari, 2014).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	<i>Total Assets Turnover</i> adalah rasio yang mengukur aktivitas aset dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset (Utami, 2017).	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
<i>Price to Book Value</i> (PBV)	<i>Price to Book Value</i> merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Dewi dan Suaryana, 2013).	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
<i>Return Saham</i> (RS)	<i>Return</i> saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi saham (Jogiyanto, 2013: 206).	$RS = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$ Ket: Pt = Harga saham periode sekarang Pt ₋₁ = Harga saham periode lalu

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan atas hipotesis yang telah disusun. Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 21.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:170). Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dan penjelasan dari data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan yaitu: (1) analisis grafik *normal probability plot* dan (2) uji statistik yang menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2016:154).

Kriteria analisis grafik *normal probability plot* yaitu: (1) Apabila titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan (2) Apabila titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun analisis *one sample kolmogorov-smirnov* dengan hipotesis: (1) Jika angka signifikansi > 0,05 atau lebih besar dari nilai alpha, maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal, artinya data residual berdistribusi normal; dan (2) Jika angka signifikansi < 0,05 atau lebih kecil dari nilai alpha, maka data yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki distribusi yang normal atau disebut dengan data residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji seberapa besar model regresi yang digunakan dengan menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menurut Ghozali (2016:104) yaitu: (1) Jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,1 maka dapat

disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas; dan (2) Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan metode *Glejser Test*. Pengambilan keputusan dalam uji ini menurut Novianti dan Hendrawati (2020) yaitu: (1) Apabila nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas; dan (2) Apabila nilai probabilitas dari *Obs*R-squared* $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan tes *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu: (1) Jika angka DW diatas $+2$ berarti autokorelasi negatif; (2) Jika angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi; dan (3) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen (RS) dengan variabel independen (TAG, CR, TATO, PBV). Model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = \alpha + b_1TAG + b_2CR + b_3TATO + b_4PBV + e$$

Keterangan:

RS	: <i>Return Saham</i>
α	: Konstanta
b_1 - b_4	: Koefisien Regresi
TAG	: <i>Total Assets Growth</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
TATO	: <i>Total Assets Turnover</i>
PBV	: <i>Price to Book Value</i>
e	: <i>Standar Error of Estimation</i>

Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:135) uji kelayakan model penelitian (Uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan ke penelitian. Langkah pengujiannya menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05 sebagai berikut: (1) Apabila nilai $F \geq 0,05$, maka model penelitian dikatakan tidak layak; dan (2) Apabila nilai $F \leq 0,05$, maka model penelitian dikatakan layak atau *fit*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2010) koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran yang paling baik dalam pengujian model regresi dengan melihat dari besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai yang semakin mendekati angka 1 maka variabel independen memberi informasi yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, apabila R^2 mendekati nilai 0 berarti korelasi lemah.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria diterima atau ditolak sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi nilai t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen; dan (2) Jika tingkat signifikansi nilai t lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAG	57	-0,14	1,68	0,13	0,26
CR	57	0,77	13,31	3,04	2,77
TATO	57	0,28	4,46	1,24	0,86
PBV	57	0,58	7,91	3,08	1,81
RS	57	-0,59	1,11	0,06	0,32
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

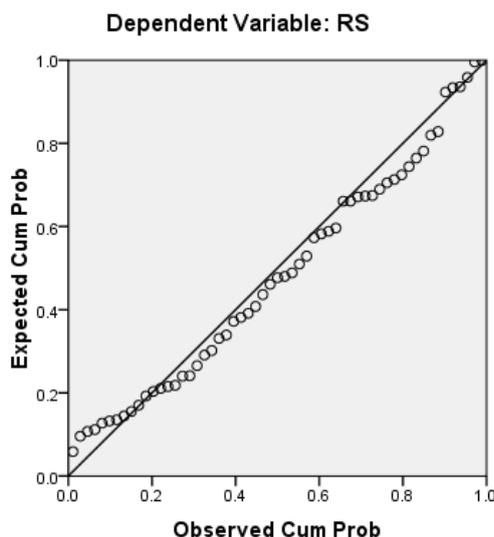
Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa: (1) Variabel TAG mempunyai nilai minimum sebesar -0,14 dan maksimum sebesar 1,68. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,13 dengan standar deviasi sebesar 0,26. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,13 < 0,26$ menunjukkan data bersifat heterogen yang berarti *Total Assets Growth* (TAG) memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi; (2) Variabel CR mempunyai nilai minimum sebesar 0,77 dan maksimum sebesar 13,31. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,04 dengan standar deviasi sebesar 2,77. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,04 > 2,77$ menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti *Current Ratio* (CR) tidak memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi; (3) Variabel TATO mempunyai nilai minimum sebesar 0,28 dan maksimum sebesar 4,46. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,24 dengan standar deviasi sebesar 0,86. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,24 > 0,86$ menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi; (4) Variabel PBV mempunyai nilai minimum sebesar 0,58 dan maksimum sebesar 7,91. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,08 dengan standar deviasi sebesar 1,81. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,08 > 1,81$ menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti *Price to Book Value* (PBV) tidak memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi; dan (5) Variabel RS mempunyai nilai minimum sebesar -0,59 dan maksimum sebesar 1,11. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,06 dengan standar deviasi sebesar 0,32. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,06 < 0,32$ menunjukkan data bersifat heterogen yang berarti *Return Saham* (RS) memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji grafik *normal p-p plot of regression standard*:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik
 Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023.

Berikut merupakan hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4
 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	-.0126249
	Std. Deviation	.27531249
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil grafik uji normalitas data yang terdapat pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov* pada tabel 4 diatas memiliki tingkat signifikansi *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,957 hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya 0,957 > 0,05. Sehingga dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *tolerance* dan VIF untuk model regresi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TAG	.929	1.076
	CR	.949	1.054
	TATO	.952	1.051
	PBV	.982	1.019

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil dari perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas diantara variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser Test* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser Test
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.212	.066		3.235	.002
	TAG	-.043	.089	-.065	-.479	.634
	CR	-.010	.008	-.164	-1.222	.227
	TATO	-.027	.026	-.140	-1.047	.300
	PBV	.024	.012	.259	1.972	.054

a. Dependent Variable: Abs.Resid

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) semua variabel bebas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan tes *Durbin-Watson* (DW) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.170	.106	.30644	1.900

a. Predictors: (Constant), PBV, TAG, CR, TATO

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,900 artinya nilai *Durbin-Watson* (DW) diantara -2 dan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, jadi dapat disimpulkan model regresi layak untuk dilakukan pengujian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen yaitu *Total Assets Growth* (TAG), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) dengan variabel dependen yaitu *Return Saham* (RS).

Berikut merupakan hasil perhitungannya:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.209	.122			-1.705	.094
TAG	-.024	.166	-.019		-.142	.888
CR	-.005	.015	-.044		-.339	.736
TATO	.078	.049	.205		1.585	.119
PBV	.060	.023	.338		2.650	.011

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Hasil dari tabel 8 di atas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RS = -0,209 + (-0,024) TAG + (-0,005) CR + 0,078 TATO + 0,060 PBV + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai koefisien TAG sebesar -0,024 dimana koefisien bertanda negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan RS. Artinya, jika variabel TAG mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel RS akan mengalami penurunan sebesar 0,024. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan; (2) Nilai koefisien CR sebesar -0,005 dimana koefisien bertanda negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan RS. Artinya, jika variabel CR mengalami penurunan sebesar 0,005. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan; (3) Nilai koefisien TATO sebesar 0,078 dimana koefisien bertanda positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan RS. Artinya, jika variabel TATO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel RS juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,078. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan; dan (4) Nilai koefisien PBV sebesar 0,060 dimana koefisien bertanda positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan RS. Artinya, jika variabel PBV mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel RS juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,060. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji F)

Hasil dari uji F dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.999	4	.250	2.658	.043 ^a
	Residual	4.887	52	.094		

Total	5.886	56
a. Predictors: (Constant), PBV, TAG, TATO, CR		
b. Dependent Variable: RS		

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,043, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.106	.30655

a. Predictors: (Constant), PBV, TAG, CR, TATO
b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10 menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini nilai koefisien sebesar 0,170 yang berarti bahwa TAG, CR, TATO dan PBV dapat menjelaskan variabel RS sebesar 0,170 atau 17%. Sedangkan sisanya 0,830 atau 83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Berikut merupakan hasil dari uji statistik t:

Tabel 11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.209	.122			-1.705	.094
TAG	-.024	.166	-.019		-.142	.888
CR	-.005	.015	-.044		-.339	.736
TATO	.078	.049	.205		1.585	.119
PBV	.060	.023	.338		2.650	.011

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 11 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Variabel TAG menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,888 dimana koefisien bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TAG tidak berpengaruh signifikan terhadap RS; (2) Variabel CR menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,736 dimana koefisien bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap RS; (3) Variabel TATO menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,119 dimana koefisien bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap

RS; dan (4) Variabel PBV menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,011 dimana koefisien bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap RS.

Pembahasan

Pengaruh *Total Assets Growth* (TAG) terhadap *Return Saham* (RS)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 menemukan bahwa hasil signifikansi *Total Assets Growth* (TAG) sebesar 0,888 dimana koefisien bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) dan Tampi *et al.* (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS), berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kenaikan *Total Assets Growth* (TAG) akan menurunkan suatu *Return Saham* (RS) yang dimiliki oleh investor.

Hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori sinyal atau *signalling theory* yang menekankan pentingnya informasi terhadap keputusan investasi adalah dimana besar kecilnya nilai dari variabel *Total Assets Growth* (TAG) belum berhasil menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam melakukan investasi. *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS) berarti perubahan *Total Assets Growth* (TAG) tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham.

Jika kenaikan aset yang berasal dari kenaikan laba dan bukan berasal dari kenaikan hutang maka akan menunjukkan keberhasilan peningkatan aset yang akan dilakukan oleh perusahaan. Semakin sering suatu perusahaan melakukan peningkatan aset maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga mengurangi *Return Saham* (RS) yang dimiliki oleh investor. Tingkat pertumbuhan aset yang cepat menunjukkan adanya peningkatan aset yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan dalam meningkatkan aset maka semakin besar laba yang ditahan oleh perusahaan sehingga semakin kecil deviden yang dibagikan untuk para pemegang saham. Maka dari itu, investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki tingkat *Total Assets Growth* (TAG) yang lebih rendah.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* (RS)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 menemukan bahwa hasil signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,736 dimana koefisien bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) dan Antara *et al.* (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS), berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* (RS) diduga karena investor tidak begitu memperhatikan perbandingan aset dengan hutang lancar dari perusahaan.

Hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori sinyal atau *signalling theory* yang menekankan informasi terhadap keputusan investasi adalah dimana besar kecilnya nilai dari variabel *Current Ratio* (CR) belum berhasil menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam melakukan keputusan investasi. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS) berarti perubahan *Current Ratio* (CR) tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham.

Penyebab dari keyakinan para investor karena kuatnya dasar dari keuangan perusahaan. Sehingga para investor cenderung tidak melihat *Current Ratio* (CR) dalam melakukan investasi dan pada akhirnya tidak membawa pengaruh terhadap *Return Saham* (RS). Apabila nilai *Current Ratio* (CR) tinggi maka nilai *Return Saham* (RS) akan menjadi

rendah. Hal ini disebabkan karena nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, menunjukkan perusahaan memiliki jumlah kas yang besar sehingga dinilai tidak memanfaatkan kas untuk mengembangkan usahanya. Karena perusahaan tidak mengembangkan usaha, pendapatan usaha menjadi tidak meningkat dan kondisi perusahaan mengalami penurunan. Jika perusahaan mengalami penurunan maka investor yang berinvestasi akan menjadi lebih sedikit dan akan berdampak pada penurunan harga saham. Sehingga *Return Saham* (RS) yang dihasilkan akan mengalami penurunan.

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return Saham (RS)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 menemukan bahwa hasil signifikansi *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,119 dimana koefisien bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Asmi (2014) dan Hanivah dan Wijaya (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS), berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang rendah menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak mampu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini akan menyebabkan investor tidak berminat berinvestasi pada perusahaan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang rendah.

Hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori sinyal atau *signalling theory* yang menekankan informasi terhadap keputusan investasi. *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS) berarti perubahan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham.

Efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan asset untuk mendapatkan pendapatan mempengaruhi minat investor berinvestasi pada perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini hanya merupakan pembandingan tingkat efisiensi penggunaan asset usaha, sedangkan keberhasilan dari penjualan suatu perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh kegiatan promosi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat pelanggan dalam membeli saham *food and beverage* yang ditawarkan. Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asset, sehingga para investor berminat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan semakin berminatnya investor maka harga saham akan naik dan bisa memberikan *Return Saham* (RS) yang tinggi.

Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham (RS)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 menemukan bahwa hasil signifikansi *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,011 dimana koefisien bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (RS). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2002), Arista dan Astohar (2012), Asmi (2014), dan Andansari *et al.* (2016) menghasilkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (RS). Perusahaan yang beroperasi dengan baik pada dasarnya memiliki rasio *Price to Book Value* (PBV) diatas 1, menunjukkan nilai pasar saham yang tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV), maka semakin tinggi pula perusahaan menurut para investor. Jika suatu perusahaan tinggi menurut investor, maka harga saham juga semakin meningkat dipasar dan menghasilkan *Return Saham* (RS) yang tinggi.

Dalam teori sinyal atau *signalling theory* perusahaan akan menyampaikan informasi kepada pihak luar perusahaan salah satunya calon investor, dan akan memberikan sinyal positif kepada pihak luar apabila *Price to Book Value* (PBV) tinggi maka menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga dapat meningkatkan minat para

investor untuk menginvestasikan dananya dan *Return Saham* (RS) yang didapatkan juga mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui beberapa uji yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS); (2) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS); (3) *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS); dan (4) *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (RS).

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa keterbatasan yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Penelitian ini hanya mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) hanya menyediakan laporan keuangan tahunan untuk tiga sampai lima tahun terakhir sehingga peneliti hanya menguji dan menganalisis periode 2019-2021 (3 tahun); dan (2) Penelitian ini belum menangkap secara keseluruhan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return Saham* karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang masih rendah yaitu sebesar 0,17 atau 17% artinya masih terdapat 0,83% atau 83% variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return Saham*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti, antara lain: (1) Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah periode penelitian serta disarankan agar mencari laporan keuangan tahunan selain di Bursa Efek Indonesia seperti SahamOk (sahamok.net) dan Kinerja Emiten (emiten.kontan.co.id); dan (2) Pada penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain seperti *Times Interest Earned* (TIE), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO). Dikarenakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 17% dari *Return Saham*, artinya masih terdapat 83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andansari, N.A., K. Raharjo dan R. Andini. 2016. Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham. *Journal of Accounting* 2 (2).
- Anisa, N. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Perbanas Review* 1(1): 72-86.
- Antara, S., J. Sepang dan I. S. Saerang. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 2 (3): 902-911.
- Arista, D. dan Asthohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 3(1): 1-15.
- Asmi, T.L. 2014. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal* 3(2).

- Cahaya, Y.F dan S. Yulandari. 2021. Analisa Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham Perseroan. *Jurnal Manajemen dan Perbankan* 8 (1): 10-19.
- Darmadji, T dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, P.D.A dan Suaryana, I.G.N.A. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga saham. *E-Jurnal Akuntansi* 4 (1): 215-229.
- Effendi, E.S. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6 (11): 1-23.
- Erari, A. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis* 5 (2): 174-191.
- Farkhan dan Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage). *Jurnal Value Added* 9 (1): 1-18.
- Firmansyah, A., E.A.Karyadi dan H.S.Setyaningtyas. 2020. Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset, Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Ritel di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 18 (2): 62-7.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. 2010. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Haniyah, V. dan I. Wijaya. 2018. Pengaruh Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI rate terhadap Return Saham. *Jurnal Profita* 11(1): 106-119.
- Hardiningsih, P. 2002. Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi Terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Strategi Bisnis* 8 (1).
- Hasanudin., D.T.Awaloedin dan F.Yulianti. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi* 9 (1): 6-19.
- Herdiana dan Kartika. 2015. Pengaruh Hasil Analisis Fundamental Terhadap Return Saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* 1(1): 19-24.
- Indarto, D.S. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. *Q_MAN* 1 (2).
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi pertama. BPFEUGM. Yogyakarta.
- Jusny, F. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 3 (1): 29-52.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mamduh, M. H. dan Abdul. H. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. ANDI. Yogyakarta.
- Mathilda, M. 2012. Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Indeks LQ 45. *Jurnal Akuntansi* 4 (1): 1-21.
- Ningrum, N.R. 2019. Pengaruh Asset Growth, Dividend Payout Ratio (DPR) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada LQ 45 di BEI Periode 2015-2017. *Bisman* 2 (2): 94-105.

- Noviani, R.T., S.W.Utomo dan J. Murwarni. 2018. Pengaruh Asset Growth, ROE, dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2018. *The 14th FIPA*. 196-208.
- Novianti, R. D. dan Hendrawati. 2020. Pengaruh Asset Growth, Return On Investment, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham Syariah Dengan Income Smoothing Sebagai Variabel Moderasi. *Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* 1-22.
- Prasetyo, A.H. 2011. *Manajemen Keuangan bagi Manajer Non Keuangan*. PPM. Jakarta.
- Rismansyah. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 12(3): 80-95.
- Sausan, F. R., L. Korawijayanti dan A. F. Ciptaningtias. 2020. The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting (IJTC)* 1(2): 103-114.
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sinaga, A.N., Eric., Rudy., dan V. Wiltan. 2020. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Services & Investment Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting* 3 (2): 311-318.
- Siregar, Q.R. 2021. Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics* 2 (2): 99-112.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Tampi, I.G., M. Mangantar dan J. Maramis. 2022. Pengaruh Asset Growth, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Risiko Sistemik dan Return Saham Pada Bank yang Go Publik tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA* 10 (3): 204-214.
- Thrisye, R. Y. dan N. Simu. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 8(2).
- Tumonggor, M., S. Murni dan P.V. Rate. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA* 5 (2): 2203-2210.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Edisi Pertama. Trans Media Pustaka. Jakarta.
- Tyas, A. A. W. P. 2010. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Leverage dan Economic Value Added terhadap Return Saham pada saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 1 (2): 117-124.
- Ulupui, I. G. K. A. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2 (1): 1-20.
- Utami, W.B. 2017. Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, and Price Earning Ratio in Predicting Growth Income By Considering Corporate Size in The Company Joined in LQ45 Index Year 2013-2016. *International Journal of Economic, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 1 (1): 25-37.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.

Yuliantari, N. N. A dan I. K. Sujana. 2014. Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, dan Cash Flow Operating Terhadap Return Saham Perusahaan F&B. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 7(3): 547-558.